

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat selama manusia masih mampu mengembangkan aspek kepribadian tersebut. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang harus ditempuh siswa sebelum melanjutkan ke jenjang SMP/SLTP dan selanjutnya ke SMA/SLTA. Pemahaman konsep di jenjang sekolah dasar harus dikuasai dengan baik karena konsep yang tertanam di sekolah dasar akan menjadi dasar dan membawa pengaruh yang sangat besar di jenjang selanjutnya. Mengingat peranan pendidikan di jenjang sekolah dasar sangat penting, maka penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di jenjang tersebut harus benar-benar diperhatikan agar tercapai kualitas pendidikan yang baik.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah

kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Mujadilah: 11)¹

Dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Sehingga, pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma social dari generasi tua ke generasi muda.

Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan berlaku sebagai sebuah seperti keterbatasan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Media yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran adalah media visual (modul tematik, buku cerita dan poster), alat peraga, alat permainan edukatif, media audio, serta contoh-contoh benda konkret dan juga alam sekitar taman bermain mereka. Tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pendidikan, pendidik, peserta didik/anak didik, lingkungan (orang tua, masyarakat dan sekolah), kualitas pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat evaluasi pembelajaran serta kurikulum merupakan komponen pendidikan yang ikut serta berperan dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

Pengamatan dan pengalaman penulis dalam mengajar Matematika, siswa kurang mengenal tentang angka. Hal ini dilihat saat guru memberi evaluasi penjumlahan dan pengurangan, mereka masih kesulitan

¹ Software Digital, *Qur'an in word*, Departemen Agama RI, al-qur'an dan terjemahannya.

membedakan antara angka satu dengan yang lainnya, dan rata-rata nilai siswa masih di bawah rata-rata. Dapat dilihat dan dipahami bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena belum diterapkannya metode dan media pembelajaran siswa secara mandiri. Jadi guru harus mencari suatu metode atau media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih bersemangat untuk belajar Matematika.

Tujuan pembelajaran menghadirkan media menyajikan aktivitas-aktivitas permainan juga untuk menciptakan menarik yang mengembangkan dan mengasah terjadinya proses belajar yang bermakna. aspek-aspek perkembangan anak, meliputi Menurut Hamdani bahwa, “Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat afektif, kognitif, bahasa dan psikomotorik. Modul subtema tematik yang tersebut berisi beberapa berkaitan dengan tema. yang baru, rangsangan membawa membangkitkan motivasi dan Sedangkan dalam pembelajaran, guru masih terpusat atau mengacu pada modul tematik saja.²

Kelemahan dari modul tematik-saintifik tersebut adalah materi yang dijelaskan atau dipaparkan kurang luas. Hal ini diperlukan media pembelajaran yang bervariasi sebagai kegiatan belajar, bahkan pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Materi angka penting dikenalkan pada anak didik, bertujuan agar anak-anak mampu mengenal berjalan lancar, terdapat kendala dalam pelaksanaan kurikulum ini salah satunya

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Alfabeta , 2011), 244

Media Papan untuk pengenalan angka pada anak adalah angka 1 sampai dengan 10.

Media Papan Pintar Angka (PAPINKA) yang terbuat dari Kertas karton. Media yang dikembangkan mengacu pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan. Media PAPINKA berpedoman pada prinsip “belajar sambil bermain” media permainan ini bertujuan akan membawa anak-anak ke dunia dikarenakan media pembelajaran sebagai sumber belajar mengenai angka masih terbatas. Penyelesaian guru terhadap permasalahan yang ada belum dapat sepenuhnya membantu anak belajar mengenai angka secara keseluruhan.

Hal ini ditunjukkan oleh anak didik kurang bisa belajar hanya menggunakan modul angka, mereka juga dirasa lebih cepat bosan, kurang termotivasi belajar dan masih mengalami kesulitan terutama pada belajar menulis angka. Menurut guru, sebagian anak-anak sudah bisa memahami konsep dasar angka, tetapi untuk penulisannya anak-anak masih banyak yang “belajar bermakna”, belajar yang menyenangkan agar tidak cepat bosan.

Pembelajaran angka harus menguasai bentuk tulisan angka, menyebut bunyi angka, nilai angka, urutan angka dan menulis angka. Guru biasanya menggunakan media modul angka dan benda-benda di sekitar belajar mereka sebagai sumber belajar angka. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah belajar angka pentingnya menghadirkan media yang sesuai dengan karakteristik anak didik. Peneliti tertarik meneliti

dengan judul penelitian “Pengaruh Media Papan Pintar Angka (PAPINKA) terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika di SDN Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika dengan Media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh Media PAPINKA terhadap hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Matematika dengan menggunakan media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan mengenai pengaruh media papinka terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran.

d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai pengaruh media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran Matematika.
- b. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransferasikan kepada masyarakat luas pada umumnya .
- c. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

E. Hipotesis Penelitian

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan di buktikan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : bahwa ada Pengaruh Media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada pembelajaran Matematika pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II,Balen,Bojonegoro.
2. Hipotesis Nihil (H_o) : bahwa tidak ada Pengaruh Media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada pembelajaran Matematika pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II,Balen,Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subyek

Ruang lingkup subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro.

2. Ruang Lingkup Area

Ruang lingkup area penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II yang bertempat di desa Kedungdowo Balen Bojonegoro.

3. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup pembahasan terfokus pada Bagaimana Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Media PAPINKA terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Kedungdowo II, Balen, Bojonegoro.

Bagaimana hasil belajar Matematika dengan menggunakan media PAPINKA pada siswa kelas I dan adakah pengaruh dari penggunaan Media PAPINKA tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi direncanakan ditulis dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup

penelitian, sistematika penulisan, keaslian penulisan, dan definisi istilah.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berbasis tentang media pembelajaran, PAPINKA, belajar, hasil belajar, kemampuan menghitung, hakikat Matematika, dan operasi hitung.

BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum siswa SDN Kedungdowo II, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

H. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, judul penelitian, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Irma Yulinda Maslich, <i>Pengembangan Media Papan Pintar Angka (PAPINKA)</i> bagi Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak Nasional Samirono Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, 2016	Media yang digunakan sama-sama Papan Pintar Angka (PAPINKA)	Judul disamping menggunakan penelitian kualitatif dan fokus penelitian pada Anak Kelompok A di Taman Kanak-kanak. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan berfokus pada kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran Matematika pada anak SD/MI.	Ditemukan bahwa ada terdapat peningkatan kemampuan pembelajaran Matematika di banding sebelumnya.
2.	Devi Ratnasari, <i>Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar</i>	Penelitiannya sama-sama digunakan pada Siswa kelas I SD.	Judul disamping menggunakan media Kantong Bilangan sedangkan judul saya	Judul disamping ditemukan terdapat peningkatan penjumlahan bilangan

	<i>Matematika Penjumlahan Bilangan secara Bersusun pada Siswa kelas I SDN Prambanan Sleman. 2016</i>		menggunakan Media Papan Pintar Angka (PAPINKA).	dengan media kantong bilangan sedangkan saya juga ditemukan peningkatan kemampuan penjumlahan dan pengurangan dengan media PAPINKA.
3.	<i>Marina Rahmayanti, perbandingan Hasil belajar Matematika antara siswa yang diajar menggunakan model pengajaran langsung dan Discovery Learning pada siswa kelas VII SMP Negeri I Wonomulyo Makassar.2017</i>	Penelitiannya sama-sama meneliti tentang hasil pembelajaran Matematika	Judul disamping meneliti pada siswa SMP N sedangkan judul saya meneliti pada siswa SD	Judul disamping ditemukan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pengajaran <i>Discovery Learning</i> sedangkan judul saya ditemukan hasil kemampuan belajar Matematika dengan media PAPINKA
4.	<i>Syahdan Syam, Peningkatan Hasil Hitung Operasi bilangan bulat melalui media Domino Matematika pada siswa kelas VII a SMPs Babussalam Kalukuang kabupaten Takalar</i>	Penelitiannya sam-sama meneliti hasil kemampuan operasi hitung	Judul disamping menggunakan media Domino dan diterapkan pada siswa SMP, sedangkan judul saya menggunakan media Papinka dan diterapkan	Judul disamping ditemukah hasil kemampuan operasi hitung dan judul saya ditemukan juga kemampuan operasi hitung

	Makassar 2017		pada siswa SD/MI	
5.	Emylia Sugiarto Putri, <i>Peningkatan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan melalui Strategi Problem Based Learning Siswa kelas 1 MI Darun Najah Sukodono, Surabaya, 2018</i>	Penelitian-nya sama-sama mengacu pada kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan dan diterapkan dikelas 1 SD	Judul di samping penelitiannya menggunakan strategi <i>Problem Based Learning</i> , sedangkan saya menggunakan Media Papinka	Judul disamping ditemukan hasil kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan dan judul saya juga ditemukan hasil kemampuan penjumlahan dan pengurangan

I. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Media PAPINKA

Media Papan Pintar Angka (PAPINKA) adalah media pembelajaran berbentuk papan yang terbuat dari kertas karton dan disitu tersedia angka-angka yang bervariasi.

3. Kemampuan menghitung

Kemampuan berhitung adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan penjumlahan, pengurangan,

perkalian dan pembagian yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. Matematika

Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia.

5. Penjumlahan dan Pengurangan

Penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah.

Pengurangan adalah operasi dasar Matematika yang digunakan untuk mengeluarkan beberapa angka dari kelompoknya.